

PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI JURNALISTIK DALAM PENCARIAN DAN PRODUKSI BERITA DI TVRI SUMATERA SELATAN

Arwimo Rahman Dwiputra Pamula¹, Desy Misnawati², Rahma Santhi Zinaida³, Moh. Hafizni⁴

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma Palembang Indonesia

^{3,4}Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma Palembang Indonesia

E-mail korespondensi: arwimo.rahman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi komunikasi jurnalistik dalam proses pencarian dan produksi berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Selatan. Di tengah perkembangan media digital dan tuntutan profesionalisme jurnalistik, TVRI sebagai media publik dituntut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga integritas dan tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana jurnalis TVRI Sumatera Selatan merancang, mengelola, dan menyampaikan berita dengan pendekatan komunikasi yang strategis dan etis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi alami dan wawancara mendalam. Subjek penelitian meliputi jurnalis lapangan, redaktur, dan pimpinan redaksi di TVRI Sumatera Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui partisipasi langsung dalam proses peliputan berita, dokumentasi, serta wawancara semi-terstruktur yang dianalisis secara induktif. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tahap produksi berita: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan diterapkan secara konsisten pada ketiga tahapan tersebut. Pada tahap pra-produksi, strategi terwujud dalam proses monitoring isu, penentuan angle berita, dan komunikasi awal dengan narasumber. Tahap produksi menekankan pada pengambilan gambar yang sesuai etika, serta wawancara langsung yang menjunjung sopan santun dan akurasi informasi. Tahap pasca-produksi menjadi bagian paling penting dalam kontrol mutu, di mana jurnalis berkolaborasi dengan editor dan redaktur untuk menyusun narasi berita, memproses video, serta memverifikasi isi sebelum ditayangkan. Visualisasi evaluatif dalam bentuk grafik memperlihatkan bahwa strategi komunikasi diterapkan secara merata di semua tahapan (skor 3 dari 5), namun intensitas penerapan tanggung jawab sosial meningkat secara signifikan, dari skor 2 pada pra-produksi, 3 pada produksi, hingga 4 pada pasca-produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa TVRI Sumatera Selatan tidak hanya menjalankan fungsi teknis sebagai lembaga penyiaran, tetapi juga mengimplementasikan prinsip etis dan tanggung jawab sosial sebagaimana ditekankan dalam Teori Pers Tanggung Jawab Sosial oleh Siebert, Peterson, dan Schramm. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi jurnalistik yang diterapkan di TVRI Sumatera Selatan bersifat sistematis, etis, dan kolaboratif. Jurnalis tidak hanya dituntut menyampaikan berita, tetapi juga berperan sebagai penjaga kualitas dan etika informasi. Pola kerja ini menjadi representasi nyata dari media publik yang mengedepankan profesionalisme dan pelayanan informasi yang bertanggung jawab kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi komunikasi jurnalistik di lembaga penyiaran publik lainnya, serta memperkuat posisi TVRI sebagai media informasi yang kredibel dan edukatif.

Keywords: strategi komunikasi jurnalistik, produksi berita, TVRI Sumatera Selatan, tanggung jawab sosial, media publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa, khususnya televisi, masih memiliki peran sentral dalam menyampaikan informasi kepada publik, meskipun saat ini mengalami tekanan dari pesatnya pertumbuhan media digital. Televisi tetap menjadi medium yang andal dalam membentuk opini publik dan menyampaikan informasi yang bersifat visual dan auditif secara luas dan cepat. Dalam konteks ini, media televisi tidak hanya dituntut untuk bersaing dalam kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga dalam menjaga kualitas, etika, dan akurasi pemberitaan.).

Salah satu lembaga penyiaran yang masih mempertahankan eksistensinya di tengah arus digitalisasi adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP), TVRI memikul tanggung jawab besar untuk menyajikan konten yang informatif, edukatif, dan berorientasi pada kepentingan publik. Di tingkat daerah, TVRI Sumatera Selatan menjadi perpanjangan tangan negara dalam menyebarkan informasi yang berpihak pada kepentingan masyarakat lokal. Namun dalam praktiknya, TVRI Sumsel menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, sekaligus tantangan kultural berupa preferensi masyarakat yang kian bergeser ke media daring dan instan.

Di tengah kondisi tersebut, menarik untuk ditelaah bagaimana jurnalis TVRI Sumatera Selatan menerapkan strategi komunikasi jurnalistik dalam setiap proses pencarian dan produksi berita. Proses ini tidak hanya mencakup kerja teknis, tetapi juga mencerminkan proses komunikasi strategis yang kompleks mulai dari tahap pra-produksi (perencanaan ide liputan, koordinasi narasumber), tahap produksi (pengambilan gambar, wawancara, pengumpulan data), hingga tahap pasca-produksi (penulisan naskah, pengeditan, dan penayangan).

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi jurnalistik diterapkan dalam praktik kerja jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan, khususnya dalam proses pencarian dan produksi berita. Penelitian ini berusaha memetakan tahapan-tahapan kerja jurnalis, memahami cara mereka merancang pesan jurnalistik, dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi kualitas pemberitaan. Maka penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi tahapan kerja jurnalis mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi dan prinsip komunikasi publik dan etika jurnalistik dijalankan dalam praktik lapangan oleh jurnalis TVRI Sumatera Selatan.

Penelitian ini memberikan dua kontribusi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur di bidang komunikasi massa, khususnya dalam kajian mengenai strategi komunikasi jurnalistik yang diterapkan di lembaga penyiaran publik seperti TVRI. Kajian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana strategi komunikasi diterjemahkan dalam praktik kerja jurnalistik, yang tidak hanya berorientasi pada teknis produksi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan profesionalisme media. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan refleksi bagi para jurnalis, redaksi media, serta mahasiswa ilmu komunikasi untuk memahami dan menerapkan praktik kerja jurnalistik yang strategis, terstruktur, dan beretika dalam era media konvergen yang sarat akan tuntutan kecepatan dan akurasi informasi.

Dalam menyusun kerangka pemikiran, penelitian ini merujuk pada sejumlah studi terdahulu yang relevan. Fretes dan Kaligis (2018) meneliti implementasi teori pers tanggung jawab sosial di lingkungan TVRI Pusat dan menegaskan pentingnya akurasi serta pelayanan publik dalam pemberitaan media negara. Penelitian lain oleh Hananie dan Yuniati (2017) mengkaji penerapan sembilan elemen jurnalisme dari Kovach dan Rosenstiel dalam media cetak, yang menekankan pentingnya prinsip dasar jurnalisme profesional dan etis. Sementara itu, Listari dan Ismandianto (2021) menyoroti penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan hukum kriminal pada media

online, serta dampaknya terhadap persepsi audiens. Meski demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas praktik jurnalistik di stasiun televisi publik daerah dan bagaimana strategi komunikasi jurnalistik diterapkan dalam konteks kerja jurnalis di lapangan.

Secara teoritis, penelitian ini didasari oleh Teori Pers Tanggung Jawab Sosial yang dikemukakan oleh Fred S. Siebert dalam karya klasik *Four Theories of the Press*. Teori ini menegaskan bahwa media massa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menyampaikan informasi yang akurat, tidak menyesatkan, serta mematuhi etika jurnalistik. Media tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai alat pendidikan, forum publik, dan pengontrol sosial dalam masyarakat demokratis. Dalam konteks TVRI sebagai lembaga penyiaran publik, teori ini sangat relevan karena menekankan pentingnya pelayanan informasi kepada publik di atas kepentingan ekonomi atau komersial.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep strategi komunikasi jurnalistik, yang dipahami sebagai serangkaian langkah komunikatif yang disusun secara sistematis oleh jurnalis untuk memastikan bahwa seluruh proses kerja jurnalistik dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi berjalan secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup aspek teknis dalam pengumpulan dan pengolahan data, aspek relasional dalam interaksi dengan narasumber, serta aspek etis dan editorial dalam penyusunan narasi berita yang akurat, faktual, dan informatif bagi publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan strategi komunikasi jurnalistik dalam praktik pencarian dan produksi berita di TVRI Sumatera Selatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik keilmuan ilmu komunikasi yang menekankan pada pemahaman konteks sosial, proses interaksi, dan makna di balik tindakan komunikasi (Moleong, 2019). Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, strategi, serta dinamika kerja jurnalis dalam proses jurnalistik secara alamiah, kontekstual, dan partisipatif.

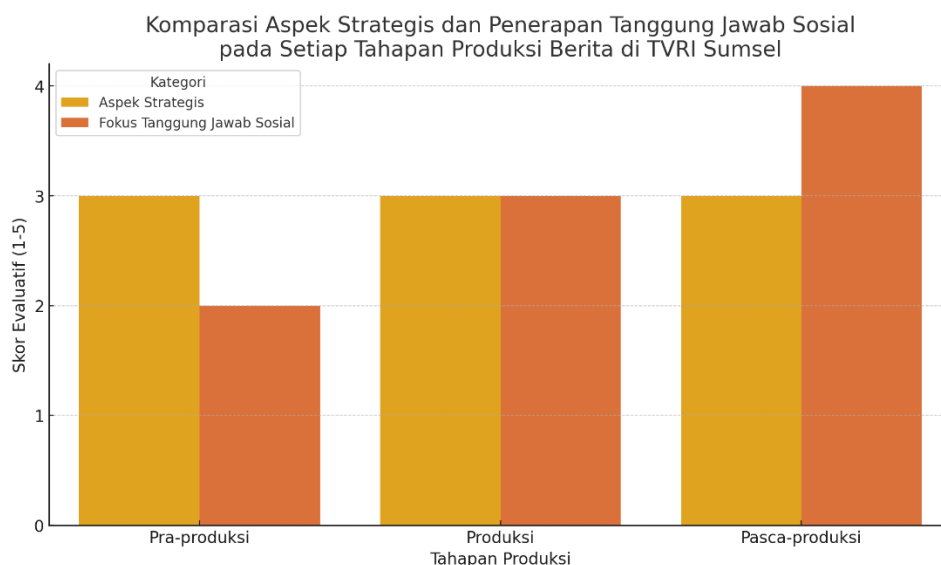
Fokus utama dalam penelitian ini adalah aktivitas kerja jurnalistik yang dilakukan oleh reporter TVRI Sumatera Selatan, mulai dari pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi berita. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam, kamera dokumentasi, serta perangkat perekam suara untuk merekam data lapangan. Lokasi penelitian berada di kantor dan lingkungan kerja TVRI Sumatera Selatan, yang beralamat di Jalan Balap Sepeda No. 1, Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari hingga April 2024, mengikuti aktivitas rutin jurnalis agar observasi dapat dilakukan secara menyeluruh pada berbagai jenis liputan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-eksploratif, karena berusaha menggambarkan proses dan strategi komunikasi yang digunakan oleh jurnalis dalam konteks tertentu, sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga metode utama: observasi partisipatif, yaitu dengan mengikuti langsung kegiatan jurnalistik di lapangan; wawancara mendalam dengan jurnalis, editor, dan pimpinan redaksi; serta dokumentasi, yakni pengumpulan arsip, naskah berita, dan hasil produksi yang ditayangkan di TVRI.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana diuraikan oleh Miles dan Huberman (2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil observasi dan wawancara, kemudian menyusunnya ke dalam tema-tema strategis seperti perencanaan liputan, koordinasi lapangan, penerapan etika, hingga pengemasan berita. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung untuk menjaga konteks. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola yang ditemukan dari praktik kerja jurnalistik di lapangan. Adapun rumusan yang dipakai dalam pendekatan ini adalah bagaimana strategi komunikasi jurnalistik diterapkan oleh jurnalis TVRI Sumatera Selatan dalam setiap tahapan produksi berita, dengan penekanan pada praktik nyata dan pertimbangan etis sesuai dengan kerangka teori Pers Tanggung Jawab Sosial yang menjadi dasar konseptual penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi jurnalistik yang diterapkan oleh jurnalis TVRI Sumatera Selatan dalam proses pencarian dan produksi berita. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis selama kurang lebih tiga bulan serta wawancara mendalam dengan sejumlah jurnalis dan redaktur TVRI Sumsel, ditemukan bahwa strategi yang digunakan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai tanggung jawab sosial media..



Gambar di atas menunjukkan komparasi antara dua indikator utama, yakni aspek strategis komunikasi jurnalistik dan fokus penerapan tanggung jawab sosial, pada setiap tahapan produksi berita di TVRI Sumatera Selatan, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis secara deskriptif, terlihat bahwa aspek strategis mendapatkan skor yang sama di semua tahapan (skor 3), yang mencerminkan bahwa jurnalis TVRI Sumsel telah menerapkan strategi komunikasi secara konsisten, mulai dari perencanaan liputan, koordinasi narasumber, hingga penyusunan naskah dan editing visual. Ini menunjukkan bahwa proses kerja jurnalistik mereka sudah tertata dan cukup sistematis.

Sementara itu, pada aspek tanggung jawab sosial, terlihat adanya peningkatan skor dari tahap ke tahap. Tahap pra-produksi memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa perhatian terhadap etika dan tanggung jawab sosial masih bersifat dasar dan belum menonjol, karena lebih berfokus pada teknis dan logistik seperti pencarian isu dan pengaturan jadwal narasumber. Pada tahap produksi, skor meningkat menjadi 3, menandakan bahwa dalam praktik lapangan seperti pengambilan gambar dan wawancara, jurnalis mulai aktif menerapkan nilai-nilai etika, seperti tidak menayangkan visual yang tidak pantas atau menjaga keseimbangan informasi. Penerapan tanggung jawab sosial mencapai puncaknya pada tahap pasca-produksi, dengan skor 4, karena pada tahap inilah seluruh konten berita ditinjau kembali melalui proses penulisan naskah, voice-over, dan editing video, serta disaring oleh tim redaksi untuk memastikan akurasi, netralitas, dan kelayakan tayang.

Secara umum, grafik ini memperlihatkan bahwa strategi komunikasi jurnalistik diterapkan secara merata, sementara nilai-nilai tanggung jawab sosial semakin menguat pada setiap tahap produksi, khususnya di bagian akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa kerja jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan tidak hanya berorientasi pada hasil teknis, tetapi juga berlandaskan pada prinsip etika dan pelayanan informasi publik, yang sejalan dengan Teori Pers Tanggung Jawab Sosial sebagaimana dikemukakan oleh Siebert et al. (1956), yaitu bahwa media harus menyajikan informasi yang benar, tidak menyesatkan, dan menjaga integritas publik melalui kontrol redaksional yang bertanggung jawab.

Dari hasil analisis di atas maka interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan kemanfaatan dikaitkan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

1. Tahapan Pra Produksi

Dalam observasi lapangan, peneliti mencatat bahwa tahapan pra-produksi dimulai dengan proses pencarian isu-isu aktual melalui monitoring media online dan berita kompetitor. Selain itu, jurnalis juga menerima arahan dari redaksi mengenai liputan tertentu, baik yang bersifat mendadak (breaking news) maupun rutin (seremonial/advertorial).

Salah satu informan, Pimpinan Redaksi TVRI Sumsel, menjelaskan:

"Kami selalu menekankan pentingnya koordinasi awal. Jurnalis wajib menetapkan angle berita dan menginformasikan siapa narasumber utama yang akan diwawancarai." (Data Hasil Wawancara dengan Informan)

Observasi juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi dijalankan melalui perencanaan teknis seperti persiapan peralatan kamera, pengecekan baterai, dan pengaturan jadwal dengan narasumber. Dalam hal ini, jurnalis berperan aktif menjalin komunikasi yang sopan dan profesional. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa tangkapan layar percakapan WhatsApp antara jurnalis dan narasumber.

2. Tahap Produksi

Pada fase ini, observasi memperlihatkan bahwa jurnalis menggunakan *kamera DSLR Canon 1300D* dan ponsel *Oppo Reno4* untuk pengambilan gambar. Jurnalis juga mengatur *eksposur dan ISO* sesuai kondisi pencahayaan, guna menghasilkan gambar yang jernih dan layak tayang. Wawancara dengan salah satu jurnalis kontributor menyebutkan:

“Saya biasanya mengambil setidaknya 25 hingga 30 objek gambar per liputan agar redaksi dan editor punya banyak pilihan visual.” (Data Hasil Wawancara dengan Informan)

Prinsip tanggung jawab sosial juga diterapkan secara eksplisit pada tahap ini. Misalnya, jurnalis tidak menayangkan gambar warga yang merokok atau berpakaian tidak pantas. Video semacam itu akan disortir dan dibuang demi menjaga etika tayangan publik: *“Kalau dalam video ada warga merokok atau berpakaian terbuka, saya pilih untuk tidak tayangkan, karena itu tidak pantas,”* ungkap jurnalis dalam wawancara langsung.

3. Tahap Pasca Produksi

Proses pasca-produksi dimulai dari penulisan naskah berita. Jurnalis menggunakan template Microsoft Word untuk menyusun body berita, menyisipkan kutipan narasumber (*soundbite*), dan menulis lead. Dalam observasi peneliti, tampak bahwa naskah disusun dengan mencantumkan tanggal tayang dan struktur narasi yang ringkas, faktual, serta mudah dibaca. Setelah naskah dikirim melalui email ke redaksi, redaktur akan melakukan koreksi sebelum masuk tahap editing. Salah satu redaktur menyebutkan:

“Kami periksa akurasi data, bahasa, dan apakah isi berita sudah netral atau belum. Kalau ada yang keliru, jurnalis kami minta revisi.”

Proses editing menggunakan aplikasi *Adobe Premiere*, dengan keterlibatan jurnalis dalam menentukan potongan video dan penempatan *voice-over*. Hasil akhir disimpan ke server studio dan ditayangkan melalui program *Sumsel Hari Ini* atau *Berita Baso Plembang*.

4. Visualisasi Evaluatif

Untuk mendukung hasil analisis ini, berikut adalah grafik komparatif evaluasi terhadap aspek strategis dan penerapan tanggung jawab sosial di setiap tahap produksi: Grafik menunjukkan bahwa pasca-produksi memiliki skor tertinggi dalam penerapan prinsip tanggung jawab sosial (skor 4), karena di sinilah kontrol narasi dan verifikasi informasi paling ketat dilakukan. Adapun strategi komunikasi diterapkan relatif merata di setiap tahap, mengindikasikan kesadaran profesional jurnalis terhadap proses yang terstruktur.

Data lapangan membuktikan bahwa strategi komunikasi jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan tidak hanya mencakup aspek teknis seperti peralatan dan pengambilan gambar, tetapi juga menekankan koordinasi redaksional, etika penyiaran, dan kontrol kualitas informasi. Hal ini mendukung teori Pers Tanggung Jawab Sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Siebert et al. (1956), bahwa media memiliki kewajiban moral untuk melayani kepentingan publik melalui informasi yang akurat, etis, dan berimbang.

Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, penerapan strategi komunikasi jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan menunjukkan keterkaitan yang erat dengan Teori Pers Tanggung Jawab Sosial sebagaimana dikemukakan oleh Siebert et al. (1956). Teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan informasi yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan, serta wajib berkontribusi terhadap kehidupan demokratis melalui praktik jurnalistik yang etis, berimbang,

dan berpihak pada kepentingan publik. Media dituntut tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga pelindung nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, tahapan pra-produksi mencerminkan aspek tanggung jawab sosial melalui proses koordinasi awal yang kuat dan komunikasi profesional dengan narasumber. Penetapan angle berita serta pemetaan narasumber yang dilakukan secara terstruktur menjadi bagian dari strategi komunikasi jurnalis dalam memastikan bahwa konten berita nantinya memiliki arah yang jelas dan relevan dengan kepentingan masyarakat. Asumsinya, semakin baik perencanaan editorial di tahap awal, maka potensi kesalahan informasi atau bias berita akan semakin rendah, yang berarti media menjalankan tanggung jawab sosialnya sejak sebelum berita diproduksi.

Pada tahap produksi, terlihat jelas bagaimana jurnalis secara aktif menyeleksi visual yang sesuai dengan etika penyiaran. Praktik menyingkirkan gambar yang memperlihatkan warga merokok atau berpakaian tidak pantas, misalnya, merupakan bentuk konkret dari penerapan prinsip tanggung jawab sosial dalam menjaga kelayakan tayang dan sensitivitas budaya. Hal ini mendukung asumsi bahwa jurnalis bukan sekadar pelapor fakta, tetapi juga penyaring konten yang mempertimbangkan dampak sosial dari tayangan berita.

Selanjutnya, tahap pasca-produksi memperkuat peran media sebagai pengendali kualitas informasi. Proses ini menempatkan redaktur sebagai penjamin terakhir dari akurasi, kejelasan narasi, dan netralitas berita. Keterlibatan editor dan jurnalis dalam pengolahan video dan voice-over menunjukkan strategi komunikasi yang bersifat kolaboratif dan bertanggung jawab. Prosedur peninjauan ulang ini menjawab asumsi teori bahwa media bertanggung jawab tidak hanya kepada audiens, tetapi juga kepada nilai-nilai etis profesi jurnalis.

Hasil visualisasi evaluatif mendukung data kualitatif tersebut. Grafik memperlihatkan bahwa skor tertinggi dalam penerapan prinsip tanggung jawab sosial terdapat pada tahap pasca-produksi (skor 4), sedangkan penerapan strategi komunikasi relatif stabil (skor 3) di seluruh tahapan. Hal ini menegaskan bahwa proses akhir dalam produksi berita merupakan titik paling krusial dalam menjaga akurasi, etika, dan akuntabilitas. Asumsinya, kontrol narasi di tahap akhir menjadi indikator utama bahwa institusi media memiliki mekanisme internal untuk menjaga integritas informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan telah selaras dengan semangat Teori Pers Tanggung Jawab Sosial. Seluruh tahapan produksi berita dijalankan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan teknis media, tetapi juga untuk memastikan bahwa publik memperoleh informasi yang valid, bermakna, dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Data ini memperkuat asumsi bahwa jurnalisme di lembaga penyiaran publik tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga fungsional dalam membentuk masyarakat yang terinformasi dan berbudaya.

Pola Strategi Komunikasi Jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tahapan kerja jurnalis di TVRI Sumatera Selatan, dapat dirumuskan sebuah pola strategi komunikasi jurnalistik yang bersifat sistematis, bertahap, dan mengintegrasikan aspek teknis dengan nilai-nilai tanggung jawab sosial. Pola ini terdiri dari tiga fase utama pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi yang masing-masing memuat pendekatan komunikasi strategis yang khas, namun saling terhubung satu sama lain secara linier.

1. Strategi Komunikasi pada Tahap Pra Produksi

Pola komunikasi pada tahap ini mengedepankan perencanaan editorial dan koordinasi awal. Jurnalis mengidentifikasi isu-isu aktual melalui monitoring media digital dan laporan redaksi, kemudian menetapkan sudut pandang (*angle*) pemberitaan. Komunikasi dijalin dengan narasumber melalui media sosial atau aplikasi pesan (misalnya *WhatsApp*) dengan tetap menjaga etika dan sopan santun. Aspek penting pada tahap ini adalah:

- a) Seleksi ide berita berbasis isu publik
- b) Penjadwalan dan konfirmasi narasumber
- c) Persiapan alat liputan (kamera, tripod, baterai)
- d) Komunikasi interpersonal awal yang profesional

2. Strategi Komunikasi pada Tahap Produksi

Tahap ini menampilkan pola komunikasi yang lebih interaktif dan etis, karena jurnalis berhadapan langsung dengan narasumber dan masyarakat. Strategi komunikasi dilakukan melalui pendekatan langsung (*face-to-face*), pemilihan lokasi pengambilan gambar yang representatif, serta penggunaan bahasa tubuh dan teknik bertanya yang sopan saat wawancara. Prinsip tanggung jawab sosial juga terlihat pada keputusan untuk tidak menayangkan visual yang mengandung unsur sensitif, seperti perilaku merokok atau busana yang tidak pantas. Strategi pada tahap ini meliputi:

- a) Komunikasi etis saat wawancara lapangan
- b) Pemilihan visual yang edukatif dan pantas
- c) Pengaturan eksposur/ISO untuk kualitas gambar
- d) Seleksi footage yang mencerminkan objektivitas

3. Strategi Komunikasi pada Tahap Pasca-Produksi

Pada fase ini, komunikasi bersifat kolaboratif dan korektif. Jurnalis menyusun naskah dengan struktur naratif yang informatif dan netral, lalu berkoordinasi dengan redaktur untuk koreksi isi. Setelah itu, jurnalis dan editor bekerja sama menyatukan audio dan visual melalui proses editing. Di sinilah kontrol mutu dan etika paling ditekankan. Adapun strategi komunikasi yang digunakan:

- a) Penyusunan naskah berbasis fakta dan kutipan sah
- b) Komunikasi internal antara jurnalis, editor, dan redaksi
- c) Proses koreksi dua arah untuk menghindari bias
- d) Peninjauan akhir terhadap narasi dan gambar sebelum tayang

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi jurnalistik dalam proses pencarian dan produksi berita di TVRI Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa strategi komunikasi diterapkan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, jurnalis melakukan monitoring isu aktual dan menetapkan sudut pandang pemberitaan melalui koordinasi dengan redaksi. Komunikasi awal dengan narasumber dilakukan secara profesional, menunjukkan adanya strategi komunikasi interpersonal yang etis dan terencana.

Tahap produksi menunjukkan bahwa jurnalis menerapkan prinsip tanggung jawab sosial secara nyata, seperti menyeleksi visual yang layak tayang dan menjaga etika dalam wawancara. Peralatan seperti kamera DSLR dan ponsel digunakan dengan penyesuaian teknis yang baik, untuk memastikan kualitas gambar yang sesuai standar siaran. Tahap pasca-produksi menjadi fase paling kuat dalam pengendalian mutu. Jurnalis menulis naskah dengan struktur naratif yang

faktual dan ringkas, kemudian berkoordinasi dengan redaktur untuk proses koreksi. Editing dilakukan bersama editor untuk menyatukan visual dan voice-over yang sesuai. Proses ini menunjukkan adanya kolaborasi dan tanggung jawab redaksional yang tinggi. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa strategi komunikasi diterapkan merata di semua tahapan, sementara prinsip tanggung jawab sosial meningkat pada setiap fase, dengan intensitas tertinggi pada tahap pasca-produksi. Hal ini menunjukkan bahwa TVRI Sumatera Selatan tidak hanya berorientasi pada teknis jurnalistik, tetapi juga menjunjung tinggi etika dan akurasi informasi. Dengan demikian, strategi komunikasi jurnalistik di TVRI Sumatera Selatan mencerminkan penerapan nyata dari Teori Pers Tanggung Jawab Sosial, di mana media publik bertugas menyajikan informasi yang benar, netral, dan bermanfaat bagi kepentingan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banjary, S. (2015). *Teknik Reportase dan Produksi Berita Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Batubara, Y. P. (2021). *Segitiga Exposure sebagai Dasar Ilmu Fotografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.
- De Fretes, M., & Kaligis, R. A. W. (2018). *Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial dalam Pemberitaan TVRI Pusat*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila
- Hananie, R. P., & Yuniati, Y. (2017). *Sembilan Elemen Jurnalistik dalam Berita Utama Harian Umum Pikiran Rakyat*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (Rev. ed.). New York: Three Rivers Press.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2005). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listari, A., & Ismandianto. (2021). *Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal di Datariau.com*. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Permana, R. (2005). *Tinjauan Kritis Konsep dan Aplikasi Teori Pertanggungjawaban Pers di Dunia Pers Indonesia*. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Bandung.
- Siebert, F. S., Peterson, T., & Schramm, W. (1956). *Four Theories of the Press*. Urbana: University of Illinois Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Zubair, A. (2017). *Etika Jurnalistik dan Kode Etik Wartawan Indonesia*. Jakarta: Kencana.

